

Kepemimpinan Perempuan Berbasis Nilai Profetik dan Komunikasi Humanis dalam Penguatan Budaya Sekolah Berkarakter: Analisis Bibliometrik

Surahmadi¹, Sri Ningsih²

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Universitas Peradaban Brebes¹

Program Doktor Manajemen Kependidikan, Sekolah Pascasarjana

Universitas Negeri Semarang²

surahmadimsi1971@gmail.com

Kata kunci

Kepemimpinan
Perempuan, Nilai
Profetik,
Pendidikan
Karakter, Budaya
Sekolah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah terkait kepemimpinan perempuan yang berlandaskan nilai profetik dan komunikasi humanis dalam upaya membangun budaya sekolah yang berkarakter. Dengan memanfaatkan pendekatan bibliometrik yang didukung oleh perangkat lunak VOSviewer, analisis dilakukan terhadap 499 dokumen yang diambil dari basis data Scopus dengan menggunakan string pencarian: (“prophetic leadership” OR “kepemimpinan profetik” OR “female leadership” OR “kepemimpinan perempuan” OR “character education” OR “pendidikan karakter” OR “Islamic education” OR “pendidikan Islam” OR “school culture” OR “budaya sekolah”). Analisis ini mencakup pemetaan kata kunci (co-occurrence), dinamika temporal (overlay visualization), dan jaringan kolaborasi antar penulis (co-authorship). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan budaya sekolah merupakan tema utama dalam diskursus ini, sedangkan nilai-nilai profetik seperti siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh belum banyak diangkat secara eksplisit. Visualisasi temporal menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian ke isu-isu kontemporer seperti ketahanan, e-learning, dan pendidikan kewarganegaraan. Struktur kolaborasi antar penulis mengindikasikan bahwa jejaring akademik masih terfragmentasi, dengan beberapa penulis kunci seperti Indah Suciati, Abdul Manaf, dan Amat Jaedun berperan sebagai

penghubung antar kluster. Penelitian ini memiliki batasan pada satu basis data dan belum mencakup analisis konten atau pendekatan teoritis yang mendalam. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan riset lanjutan yang memperluas cakupan data, mengintegrasikan pendekatan kualitatif, serta mengembangkan model kepemimpinan perempuan yang berbasis nilai profetik secara kontekstual dan trasformatif.

Keywords

Women's Leadership , Prophetic Values , Character Education , School Culture.

Abstract

This research aims to map the development of scientific literature related to women's leadership based on prophetic values and humanistic communication in an effort to establish character-based school culture. By employing a bibliometric approach supported by VOSviewer software, an analysis was conducted on 499 documents sourced from the Scopus database using the following search string: ("prophetic leadership" OR "kepemimpinan profetik" OR "female leadership" OR "kepemimpinan perempuan" OR "character education" OR "pendidikan karakter" OR "Islamic education" OR "pendidikan Islam" OR "school culture" OR "budaya sekolah"). This analysis includes keyword mapping (co-occurrence), temporal dynamics (overlay visualization), and author collaboration networks (co-authorship). The findings reveal that character education and school culture are the primary themes in this discourse, whereas prophetic values such as siddiq, amanah, fathonah, and tabligh have not yet been extensively addressed. Temporal visualisation indicates a shift in research focus towards contemporary issues such as resilience, e-learning, and citizenship education. The structure of collaboration among authors suggests that the academic network remains fragmented, with several key authors such as Indah Suciati, Abdul Manaf, and Amat Jaedun acting as connectors between clusters. This research is limited to a single database and does not encompass in-depth content analysis or theoretical approaches. Consequently, it is recommended that further research expand the scope of data, integrate qualitative approaches, and develop a contextual and transformative model of women's leadership based on prophetic values.

1. INTRODUCTION

Isu mengenai kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam telah menjadi perhatian di tingkat global, terutama dengan meningkatnya peran perempuan dalam masyarakat dan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai. Di berbagai institusi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah yang berorientasi keislaman, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin yang menyampaikan nilai-nilai profetik dalam menanamkan moral dan karakter. Nilai-nilai ini tercermin dalam karakter kepemimpinan Rasulullah SAW, yaitu siddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathonah (kecerdasan), dan tabligh (penyampaian dengan bijaksana). Sifat siddiq dan amanah menjadi dasar utama dalam membangun kepercayaan di komunitas sekolah, sedangkan fathonah dan tabligh berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang humanis, yang dapat menyentuh hati para peserta didik dan seluruh ekosistem pendidikan [1]; [2].

Meskipun banyak literatur telah membahas kiprah pemimpin perempuan dalam

pendidikan Islam, namun kajian yang secara sistematis memetakan hubungan antara nilai profetik dan strategi komunikasi dalam membangun budaya sekolah ber karakter masih terbatas. Riset-riset yang ada cenderung bersifat deskriptif, tidak memperlihatkan keterhubungan antar tema dan belum menggunakan pendekatan kuantitatif visual seperti bibliometrik. Padahal, pendekatan ini sangat berguna untuk mengidentifikasi sebaran pengetahuan, tren kata kunci dan klaster dominan dalam topik kepemimpinan perempuan berbasis nilai. Belum banyak riset yang mengintegrasikan nilai *tabligh* sebagai strategi komunikasi edukatif dan fathonah sebagai dasar intelektual dalam kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan islam [3], [4].

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan dapat memainkan peran strategis dalam mentrasformasikan budaya sekolah melalui internalisasi nilai spiritual. Misalnya, riset oleh [5] menyoroti bagaimana pemimpin perempuan di pesantren Aceh menghadapi tantangan structural sambil mengusung nilai amanah dan tabligh dalam mengelola institusi. Di sisi lain, penelitian [6] menekankan pentingnya strategi kepemimpinan yang menyetuh aspek budaya sekolah melalui digitalisasi dan pemaknaan nilai-nilai Islam. Namun demikian, keterkaitan antara pemikiran profetik dan komunikasi humanis masih jarang dikaji secara komprehensif, khususnya dalam kerangka konseptual yang dapat ditelusuri melalui pemetaan bibliometrik.

Untuk mengisi kekosongan tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis lanskap literature ilmiah terkait kepemimpinan perempuan berbasis nilai profetik dan komunikasi humanis dengan pendekatan bibliometrik menggunakan perangkat VOSviewer. Dengan menganalisis 13 dokumen dari basis data Scopus, artikel ini akan mengidentifikasi kata kunci dominan, jaringan kolaborasi antar peneliti, serta klaster tematik yang membentuk wacana akademik di bidang ini. Penekanan akan diberikan pada nilai siddiq sebagai basis integritas, amanah dalam pengelolaan institusi, fathonah dalam pengambilan kebijakan yang bijaksana, serta tabligh dalam menyampaikan visi-misi pendidikan secara efektif dan humanis. Analisis ini tidak hanya memetakan tren ilmiah, tetapi juga merekomendasikan potensi riset lanjutan.

Studi ini penting karena berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan kepemimpinan perempuan yang tidak hanya bersandar pada pendekatan sekuler, tetapi berakar pada nilai-nilai kenabian yang universal dan transformative. Integrasi antara fathonah dan tabligh membuka ruang bagi pengembangan strategi komunikasi edukatif yang menekankan kejelasan pesan, kecakapan menyentuh aspek psikologi peserta didik, dan pengambilan keputusan berbasis hikmah. Lebih dari itu, pendekatan ini mendukung penguatan budaya sekolah yang inklusif, adil, dan ber karakter, yang menjadi fondasi dalam pembangunan generasi berakhhlak mulia di masa depan [7]; [8].

Berdasarkan tujuan tersebut pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini adalah : (1) Bagaimana persebaran dan tren literature terkait kepemimpinan perempuan berbasis nilai profetik dalam pendidikan Islam? (2) Apa saja klaster tematik utama dan struktur hubungan antar konsep yang muncul dalam penelitian tersebut? (3) Bagaimana

nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah (siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh) direpresentasikan dalam diskurus akademik dan praktik kepemimpinan di lemga pendidikan Islam? Temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan arah baru bagi pengembangan model kepemimpinan perempuan yang relevan, kontekstual, dan berakar kuat pada nilai profetik.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis peta literatur ilmiah terkait kepemimpinan perempuan berbasis nilai profetik dan komunikasi humanis dalam konteks pendidikan. Data diperoleh dari basis data Scopus, menggunakan search string ("*prophetic leadership*" OR "*kepemimpinan profetik*" OR "*female leadership*" OR "*kepemimpinan perempuan*" OR "*character education*" OR "*pendidikan karakter*" OR "*Islamic education*" OR "*pendidikan Islam*" OR "*school culture*" OR "*budaya sekolah*"), yang menghasilkan total 499 dokumen. Pemilihan Scopus merupakan salah satu pangkalan data bibliografis terbesar dan paling terpercaya secara global, yang mencakup publikasi ilmiah bereputasi tinggi, baik dari jurnal internasional terindeks maupun prosiding ilmiah. Selain itu, Scopus menyediakan metadata yang lengkap dan terstruktur, sehingga memudahkan proses analisis bibliometrik yang memerlukan format data standar dan konsisten.

Langkah awal penelitian melibatkan ekstraksi metadata dari file CSV hasil ekspor dari Scopus yang berisi informasi seperti judul publikasi, nama penulis, afiliasi institusi, tahun terbit, kata kunci, abstrak, dan DOI. Selanjutnya, dilakukan proses pembersihan data untuk menghapus entri duplikat, memperbaiki inkonsistensi penulisan kata kunci, dan mengecualikan dokumen yang tidak memuat informasi bibliografis lengkap. Data bersih kemudian disiapkan dalam format yang sesuai untuk dianalisis menggunakan perangkat lunas VOSviewer.

Analisis dilakukan melalui tiga pendekatan utama yang disediakan oleh VOSviewer: (1) *co-occurrence analysis* untuk memetakan keterkaitan antar kunci dan mengidentifikasi klaster tematik dominan, (2) *co-authorship analysis* untuk melihat pola kolaborasi antara peneliti dan afiliasi institusi, serta (3) *citation analysis* guna mengetahuan penulis dan dokumen paling berpengaruh dalam diskursus akademik terkait. Visualisasi hasil analisis ditampilkan dalam bentuk peta jaringan (network visualization) yang menunjukkan kekuatan hubungan antar elemen berdasarkan frekuensi dan koeksistensi.

Dalam analisis kata kunci (*co-occurrence*), variable yang digunakan adalah *author keywords* dan *index keywords*, dengan threshold minimum kemunculan tertentu untuk menjaga relevansi dan kejelasan visualisasi. Sementara itu, analisis kolaborasi antar penulis (*co-authorship*) dilakukan untuk memetakan actor-aktor ilmiah kunci dalam bidang ini, serta menganalisis sejauh mana kolaborasi lintas institusi atau Negara telah terbentuk. Terakhir, *citation analysis* digunakan untuk mengenali literature yang paling sering dirujuk sebagai fondasi teoritik dan metodologis utama dalam studi tentang kepemimpinan perempuan dan nilai profetik dalam pendidikan.

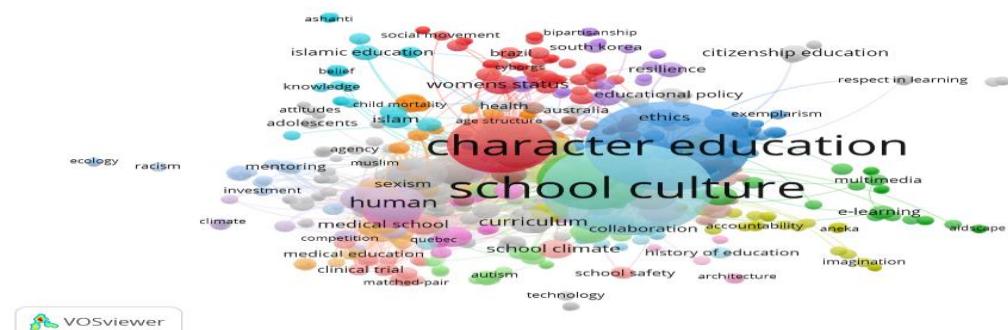
Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap struktur intelektual, tren tematik, dan potensi riset lanjutan yang dapat memperkuat kontribusi akademik dalam membangun budaya sekolah ber karakter melalui kepemimpinan perempuan yang berlandaskan sifat siddiq, amanah, fathonah dan tabligh. Pendekatan bibliometrik ini juga memberikan dasar yang kuat untuk merancang kebijakan pendidikan dan program pengembangan kepemimpinan berbasis nilai spiritual yang relevan secara kontekstual dan transformatif.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. RESULT

3.1.1. Analisis Bibliometrik Visualisasi Kata Kunci (Co-occurrence Analysis)

Gambar berikut menampilkan hasil analisis keterkaitan kata kunci dari 499 dokumen ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus. Visualisasi ini dibuat menggunakan perangkat lunas VOSviewer, dengan pendekatan co-occurrence berdasarkan author keywords. Setiap titik (node) merepresentasikan satu kata kunci, sedangkan ukuran titik menunjukkan frekuensi kemunculan kata tersebut dalam korpus dokumen. Garis yang menghubungkan antar titik menggambarkan hubungan korelasi antar kata kunci dalam satu dokumen, sementara warna menunjukkan klaster tematik yang terbentuk secara otomatis oleh algoritma clustering VOSviewer.



3.1.1.1 Kata Kunci Dominan dan Sentralitas

Dua kata kunci paling dominan dalam jaringan ini adalah "character education" dan "school culture", ditunjukkan oleh ukuran font yang besar dan posisi yang sentral. Hal ini menandakan bahwa kedua tema ini merupakan topic inti dalam diskursus kepemimpinan perempuan dan pendidikan berbasis nilai. Kata kunci "character education" menempati peran sentral dalam klaster merah, yang mengaitkannya dengan konsep etika, nilai, resilience, dan kebijakan pendidikan (educational policy). Sementara itu, "school culture" menjadi pusat gravitasi dari klaster biru yang terhubung dengan konsep seperti *curriculum*, *school climate*, *ethics*, dan *collaboration*.

3.1.1.2 Klaster Tematik

Visualisasi ini menampilkan beberapa klaster utama :

- Klaster Merah : Berfokus pada character education, ethics, educational policy, dan

[63]

women's status. Klaster ini menunjukkan pendekatan normative dan nilai-nilai dalam pendidikan karakter serta pengaruh gender.

- Klaster Biru : Mengelilingi school culture, menakup konsep seperti curriculum, collaboration, accountability, dan school climate. Klaster ini cenderung berorientasi pada aspek structural dan manajerial budaya sekolah.
- Klaster Hijau : Berisi topic-topik seperti e-learning, multimedia, imagination, dan technology, menandakan integrasi teknologi dalam pendidikan karakter.
- Klaster Jingga/Toska : Mengaitkan kata kunci Islam, Islamic education, belief, dan agency, yang menunjukkan dimensi keagamaan dan kultural dalam kepemimpinan perempuan dan pendidikan nilai.
- Klaster Ungu dan Abu-Abu : Mengandung topic seperti medical school, racism, sexism, mentoring, dan human, yang mungkin berasal dari kajian lintas-disiplin atau representasi pendidikan nilai dalam konteks lain seperti kesehatan atau HAM.

3.1.1.3 Keterkaitan Tema Nilai Profetik dan Kepemimpinan Perempuan

Meskipun kata kunci seperti "prophetic leadership" atau "kepemimpinan profetik" tidak muncul sebagai titik sentral dalam visualisasi, sejumlah konsep yang mendukung nilai-nilai siddiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), fathonah (kecerdasan), dan tabligh (komunikasi) terlihat terdistribusi dalam beberapa klaster. Misalnya, ethics, accountability, resilience, dan collaboration dapat dikaitkan dengan dimensi moral dan komunikatif dari kepemimpinan profetik, sementara curriculum dan school climate menjadi sarana implementasinya dalam pendidikan.

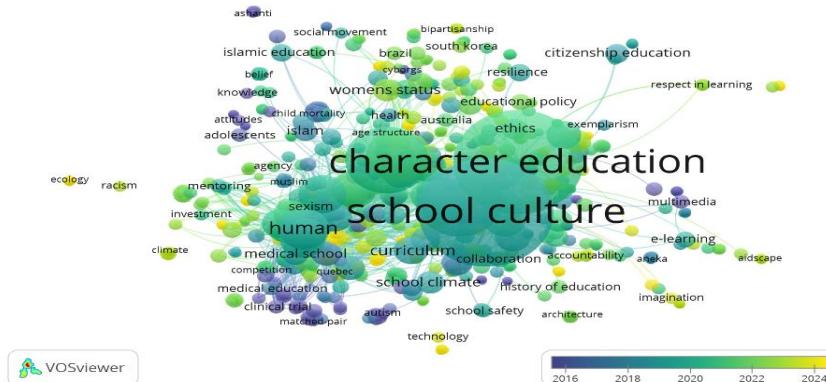
3.1.1.4 Implikasi dan Arah Riset Lanjutan

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat dominasi narasi tentang pendidikan karakter dan budaya sekolah pendidikan karakter dan budaya sekolah, namun masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang hubungan eksplisit antara kepemimpinan perempuan dan nilai profetik dalam konteks pendidikan Islam. Klaster Islamic education and agency relative kecil dan belum menjadi arus utama dalam jaringan ini, sehingga membuka peluang riset untuk memperkuat integrasi nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam interseksi antar aperan gender, nilai-nilai kenabian, dan strategi komunikasi humanis dalam mengembangkan budaya sekolah yang transformatif.

3.1.2 Analisis Temporal Kata Kunci dalam Studi Kepemimpinan Perempuan dan Pendidikan Karakter

Gambar di atas merupakan hasil overlay visualization dari perangkat lunak VOSviewer, yang menunjukkan dinamika temporal kemunculan kata kunci dalam 499 dokumen ilmiah terindeks Scopus. Warna pada masing-masing titik (node) menunjukkan rata-rata tahun publikasi dari dokumen-dokumen yang mengandung kata kunci tersebut, berdasarkan skala

warna dari ungu (2016) hingga kuning (2024). Semakin kuning warnanya, semakin baru topic tersebut dalam diskursus akademik.



3.1.2.1 Tema Inti yang Stabil

Dua kata kunci dominan, yaitu "*character education*" dan "*school culture*", berada di pusat peta dan memiliki warna biru-kehijauan. Ini menunjukkan bahwa keduanya telah lama menjadi inti pembahasan dalam literature dan tetap relevan hingga saat ini. Keduanya menjadi fondasi konseptual utama dalam kajian kepemimpinan perempuan berbasis nilai, khususnya dalam konteks pendidikan Islam dan sekolah berkarakter.

3.1.2.2 Topik-topik Mapan (Warna Biru-Toska)

Beberapa kata kunci seperti : "*curriculum*", "*ethics*", "*collaboration*", "*medical education*", dan "*clinical trial*" muncul dalam warna biru ke toska, yang mengindikasikan bahwa topic ini dominan dalam periode sebelum 2020. Kata-kata ini merepresentasikan isu-isu yang telah lama dikaji dan berperan dalam membentuk dasar-dasar teori dan praktik pendidikan nilai.

3.1.2.3 Topik Kontemporer (Warna Hijau-Kuning)

Beberapa istilah muncul dalam warna hijau muda hingga kuning, menandakan bahwa istilah ini relative baru dan sedang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir :

- "*racism*", "*ecology*", dan "*technology*" mencerminkan masuknya isu-isu social dan keberlanjutan ke dalam diskursus pendidikan karakter.
- "*respect in learning*", "*resilience*", dan "*citizenship education*" menjadi sorotan dalam era pasca-pandemi, dimana pendidikan karakter lebih diarahkan untuk membentuk ketahanan personal dan tanggung jawab social.
- Kata kunci seperti "*imagination*", "*multimedia*", dan "*e-learning*" menunjukkan integrasi antara pendidikan nilai dan transformasi digital, sejalan dengan tren pembelajaran berbasis teknologi.

3.1.2.4 Indikasi Perluasan dan Interdisipliner

Munculnya kata kunci baru dalam domain sanis social, ekologi, kesehatan, dan

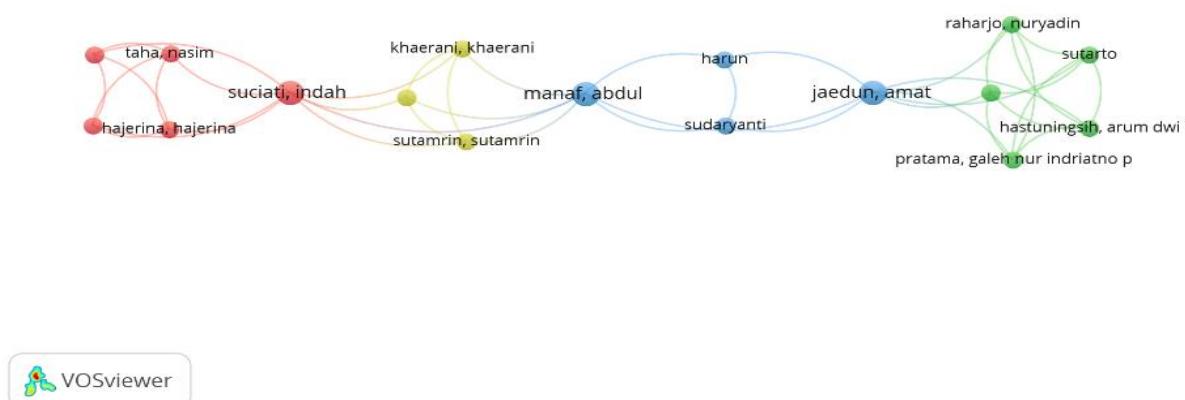
teknologi menunjukkan arah berkembangnya studi kepemimpinan dan pendidikan nilai menuju pendekatan interdisipliner. Ini membuka peluang untuk mengatik nilai-nilai profetik seperti fathonah (kecerdasan strategis) dan tabligh (penyampaian nilai) ke dalam ranah inovatif dan multimedimensi.

3.1.2.5 Implikasi dan Arah Penelitian Lanjutan

Visualisasi ini mengindikasikan bahwa terdapat pergeseran dari diskursus tradisional (nilai dan kurikulum) ke arah penguatan karakter dalam konteks digital, social, dan global. Namun, topik-topik yang lebih spesifik seperti "*prophetic leadership*", "*Islamic leadership*", atau "*female ulama*" masih belum dominan secara visual, yang menunjukkan potensi besar untuk penelitian lanjutan dalam ranah kepemimpinan perempuan Islam berbasis nilai kenabian.

3.1.3 Analisis Kolaborasi Penulis (Co-authorship Network Analysis)

Gambar di atas merupakan hasil visualisasi jaringan kolaborasi penulis (*co-authorship network*) yang diperoleh dari 499 dokumen ilmiah terindeks Scopus. Visualisasi ini menunjukkan hubungan kolaboratif antar peneliti dalam bidang studi kepemimpinan perempuan, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam, yang dianalisis menggunakan VOSviewer. Setiap titik (node) mewakili satu penulis, dan garis penghubung menunjukkan bahwa dua penulis pernah bekerja sama dalam satu atau lebih publikasi. Warna node menunjukkan klaster kolaborasi, yakni kelompok penulis yang lebih sering berkolaborasi antar sesama. Semakin besar ukuran node, semakin banyak publikasi atau hubungan kolaboratif yang dimiliki penulis tersebut. Jaringan ini memperlihatkan struktur kolaborasi dalam bidang yang dikaji dengan beberapa penulis bertindak sebagai jembatan antar klaster.



3.1.3.1 Klaster Kolaboratif Utama

Visualisasi ini menampilkan lima klaster kolaborasi yang paling menonjol, masing-masing diwakili dengan warna berbeda :

- Klaster Merah (contoh : Indah Suciati, Nasim Taha, Hajarina): menunjukkan kelompok kolaboratif yang erat dan saling terhubung secara intensif dalam lingkup yang tampaknya bersifat local atau institusional. Hubungan ini mencerminkan kerja tim yang konsisten dan kemungkinan besar berasal dari lembaga atau proyek yang sama.
- Klaster Kuning (contoh : Khaerani, Sutamrin) : berperan sebagai penghubung antara klaster merah dan biru. Penulis dalam klaster ini menjalin hubungan kolaboratif lintas klaster, menunjukkan peran strategis dalam memperluas jejaring akademik.
- Klaster Biru (contoh : Abdul Manaf, Jaedun, Sudaryanti, Harun): merupakan kelompok dengan koneksi cukup solid yang juga berperan sebagai penghubung lintas kolaborasi. Penulis seperti Jaedun tampak memiliki peran sentral dan strategis dalam menjembatani berbagai kelompok peneliti.
- Klaster Hijau (contoh : Nuryadin Raharjo, Arum Dwi Hastuningsih, Galeh Nur Indriatno, Sutarto) : membentuk sub-komunitas kolaborasi yang sangat erat, terlihat dari banyaknya garis penghubung internal. Klaster ini menunjukkan tim peneliti yang intensif memproduksi karya bersama, kemungkinan dalam satu institusi yang sama atau dalam program riset kolaboratif nasional.

3.1.3.2 Penulis Sentral dan Jembatan Kolaborasi

Penulis seperti Jaedun Amat, Indah Suciati, dan Abdul Manaf tampak menonjol sebagai titik sentral yang menghubungkan beberapa klaster. Keberadaan mereka menunjukkan posisi strategis dalam membangun jejaring kolaborasi lintas tim atau institusi. Mereka dapat berperan sebagai research hub yang membuka peluang kolaborasi riset lintas tema atau metodologi.

3.1.3.3 Implikasi Akademik

Struktur jaringan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kelompok peneliti yang bekerja sangat erat, jejaring kolaborasi belum sepenuhnya merata atau terintegrasi secara luas. Masih terdapat ruang untuk memperkuat kolaborasi antar klaster, terutama untuk memperkuat penelitian lintas disiplin dan meningkatkan visibilitas internasional. Mendorong kolaborasi lintas institusi, lintas gender, dan lintas tema (seperti antara pendidikan karakter dan kepemimpinan profetik) sangat penting untuk menghasilkan inovasi ilmiah yang lebih inklusif dan berdampak luas. Peneliti-peneliti sentral dalam jaringan ini dapat dioptimalkan perannya sebagai mediator kolaborasi nasional maupun internasional.

3.2. DISCUSSION

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa character education dan school culture merupakan dua tema paling dominan dalam wacana akademik terkait kepemimpinan perempuan dan pendidikan berbasis nilai. Keduanya menempati posisi sentral dalam jaringan visualisasi, menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan buaya institusional

menjadi focus utama dalam studi-studi kepemimpinan pendidikan [1]. Kata kunci seperti ethics, curriculum, dan collaboration juga muncul dalam keterkaitan kuat dengan kedua tema tersebut, menandakan pentingnya nilai moral dan kerja sama dalam membentuk ekosistem sekolah yang berkarakter. Dominasi ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh nilai-nilai yang diinternalisasi dan dibudidayakan di lingkungan sekolah [9].

Meskipun tema-tema dominan tersebut telah banyak diteliti, visualisasi juga memperlihatkan keberadaan klaster yang mengangkat dimensial keislaman seperti Islamic Education, Islam belief, dan agency. Klaster ini menandakan bahwa terdapat perhatian terhadap kontribusi Islam dalam membentuk nilai dan kepemimpinan pendidikan, namun kata kunci seperti prophetic leadership atau kepemimpinan profetik belum muncul sebagai simpul utama dalam jaringan tersebut. Padahal, nilai-nilai profetik seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathonah (cerdas), dan tabligh (komunikatif) merupakan kerangka kepemimpinan yang sangat relevan dengan tujuan pembentukan budaya sekolah berkarakter [7]; [10]. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan penelitian yang secara eksplisit mengaitkan nilai-nilai kenabian dengan kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam.

Visualisasi overlay dari VOSviewer yang menunjukkan perkembangan temporal topic-topik kunci memperlihatkan tren pergeseran tema sejak 2016 hingga 2024. Tema-tema seperti curriculum dan medical education cenderung muncul pada periode awal (ditunjukkan dengan warna biru tua), sementara topik seperti resilience, citizenship education, dan technology mulai mendapat perhatian dalam publikasi yang lebih baru (warna hijau hingga kuning). Hal ini mengindikasikan pergeseran fokus dari pendekatan normative ke arah pemahaman karakter sebagai respons terhadap tantangan kontemporer, seperti krisis identitas, literasi digital, dan disrupti social [6]. Pendidikan karakter kini tidak lagi sekadar menanamkan nilai, tetapi juga menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga dunia yang resilien dan adaptif.

Sejalan dengan itu, tema e-learning, multimedia, dan imagination muncul sebagai kata kunci yang relative baru, mencerminkan integrasi antara transformasi digital dan pendidikan nilai. Perkembangan ini membuka ruang bagi reinterpretasi nilai fathonah dan tabligh dalam konteks kepemimpinan berbasis teknologi. Pemimpin perempuan yang berbasis nilai profetik tidak hanya dituntut memiliki integritas dan amanah, tetapi juga kecerdasan strategi dan kemampuan komunikasi inovatif untuk menjawab tantangan era digital [2]. Dengan demikian, karakter yang dikembangkan bukan hanya bersifat spiritual dan social, tetapi juga kontekstual dan futuristic, selaras dengan kebutuhan generasi abad ke-21.

Dari sisi kolaborasi penulis, hasil analisis co-authorship memperlihatkan bahwa struktur jaringan masih terfragmentasi ke dalam beberapa klaster lokal. Peneliti seperti Indah Suciati, Abdul Manaf, dan Amat Jaedun menempati posisi strategis sebagai penghubung antar klaster, sementara kelompok lain seperti Nuryadin Raharjo, Arum Dwi Hastuningsih, dan Sutarto menunjukkan pola kerja sama yang intens di dalam kelompoknya sendiri. Struktur

seperti ini menunjukkan bahwa riset kepemimpinan dan pendidikan karakter telah berkembang di beberapa pusat penelitian, namun masih terdapat peluang untuk memperkuat jejaring lintas institusi, terutama yang melibatkan perspektif Islam dan gender [5]; [3].

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa isu kepemimpinan perempuan dan pendidikan berbasis nilai telah menjadi tema penting dalam literature pendidikan, tetapi masih memerlukan pendekatan yang lebih integrative dan interdisipliner. Penguatan nilai-nilai profetik dalam praktik kepemimpinan, terutama melalui pendekatan komunikasi humanis dan transformasi digital, merupakan arah riset yang menjanjikan. Selain itu, perluasan kolaborasi antar peneliti dan institusi dapat memperkaya perspektif dan memperkuat pengaruh akademik dalam menjawab tantangan pendidikan global. Dengan memadukan antara nilai spiritual Islam dan inovasi pendidikan modern, kepemimpinan perempuan dapat memainkan peran strategis dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif, berkarakter, dan berkelanjutan [8]; [11].

Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa tema character education dan school culture merupakan simpul utama dalam lanskap keilmuan tentang kepemimpinan perempuan berbasis nilai dan pendidikan Islam. Meskipun dimensi keislaman dan nilai profetik mulai muncul dalam beberapa klaster, mereka belum tampil sebagai pusat wacana. Kata kunci seperti Islamic education, belief, dan agency menunjukkan arah keterkaitan dengan tema utama, namun konsep seperti prophetic leadership dan nilai-nilai siddiq, amanah, fathonah, serta tabigh belum terdistribusi luas dalam jaringan ilmiah. Selain itu, visualisasi temporal menunjukkan adanya dinamika isu yang berembang dari tema kurikulum dan etika menuju isu kontemporer seperti teknologi pendidikan, kewarganegaraan, an ketahanan karakter.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingup data yang hanya diambil dari satu basis data yaitu Scopus. Meskipun Scopus merupakan pangkalan data ilmiah terkemuka dan bereputasi, hasil kajian belum mencakup publikasi dari sumber lain seperti Web of Science, DOAJ, atau Google Scholar yang mungkin menyimpan konteks local atau pendekatan yang lebih kontekstual terhadap kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan bibliometrik ini hanya menekankan relasi kuantitatif antar elemen bibliografis dan tidak menggali secara mendalam isi konten dan kerangka teoritik yang digunakan dalam setiap studi.

Untuk pengembangan riset selanjutnya disarankan agar kajian dilakukan dengan memperluas sumber data ke berbagai basis data multidisipliner dan mengintegrasikan pendekatan bibliometrik dengan analisis kualitatif sistematis. Peneliti juga dapat memperkaya studi dengan mengeksplorasi secara tematik dan konseptual bagaimana nilai-nilai profetik diartikulasikan dalam praktik kepemimpinan perempuan, baik dalam konteks formal pendidikan maupun pemberdayaan berbasis komunitas. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi lintas Negara dan lintas disiplin guna memperkuat posisi riset ini

dalam diskursus global tentang pendidikan karakter dan transformasi kepemimpinan berbasis nilai spiritual dan humanistik.

4. CONCLUSION

Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa tema character education dan school culture merupakan simpul utama dalam lanskap keilmuan tentang kepemimpinan perempuan berbasis nilai dan pendidikan Islam. Meskipun dimensi keislaman dan nilai profetik mulai muncul dalam beberapa klaster, mereka belum tampil sebagai pusat wacana. Kata kunci seperti Islamic education, belief, dan agency menunjukkan arah keterkaitan dengan tema utama, namun konsep seperti prophetic leadership dan nilai-nilai siddiq, amanah, fathonah, serta tabigh belum terdistribusi luas dalam jaringan ilmiah. Selain itu, visualisasi temporal menunjukkan adanya dinamika isu yang berembang dari tema kurikulum dan etika menuju isu kontemporer seperti teknologi pendidikan, kewarganegaraan, an ketahanan karakter.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingup data yang hanya diambil dari satu basis data yaitu Scopus. Meskipun Scopus merupakan pangkalan data ilmiah terkemuka dan bereputasi, hasil kajian belum mencakup publikasi dari sumber lain seperti Web of Science, DOAJ, atau Google Scholar yang mungkin menyimpan konteks local atau pendekatan yang lebih kontekstual terhadap kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan bibliometrik ini hanya menekankan relasi kuantitatif antar elemen bibliografis dan tidak menggali secara mendalam isi konten dan kerangka teoritik yang digunakan dalam setiap studi.

Untuk pengembangan riset selanjutnya disarankan agar kajian dilakukan dengan memperluas sumber data ke berbagai basis data multidisipliner dan mengintegrasikan pendekatan bibliometrik dengan analisis kualitatif sistematis. Peneliti juga dapat memperkaya studi dengan mengeksplorasi secara tematik dan konseptual bagaimana nilai-nilai profetik diartikulasikan dalam praktik kepemimpinan perempuan, baik dalam konteks formal pendidikan maupun pemberdayaan berbasis komunitas. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi lintas Negara dan lintas disiplin guna memperkuat posisi riset ini dalam diskursus global tentang pendidikan karakter dan transformasi kepemimpinan berbasis nilai spiritual dan humanistik.

5. ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada institusi yang telah memberikan sponsor dan dukungan finansial sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengapresiasi kontribusi rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan

pemikiran dan praktik kepemimpinan perempuan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- [1] S. Umar, Punaji Setyosari, Waras Kamdi, "Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership," *Int. J. Instr.*, vol. 14, no. 4, pp. 753–774, 2021.
- [2] N. Huda, B. S. Widodo, Karwanto, M. Aseri, and Wahyudin, "Strategies for Strengthening Character Education in Islamic Boarding Schools Through Extracurricular Activities," *Munaddhomah*, vol. 5, no. 3, pp. 354–366, 2024, doi: 10.31538/munaddhomah.v5i3.1397.
- [3] N. Ismah, "Destabilising Male Domination: Building Community-Based Authority among Indonesian Female Ulama," *Asian Stud. Rev.*, vol. 40, no. 4, pp. 491–509, 2016, doi: 10.1080/10357823.2016.1228605.
- [4] N. S. Alamin, Z. S. Rahmawati, M. B. Maha, S. Nisa, and A. Zalzuli, "HIDDEN CURRICULUM IN STUDENTS' ACTIVITIES AT MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL: Phenomenology Study at Darussalam Gontor Islamic Boarding School, Ponorogo, East Java," *MIQOT J. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 48, no. 1, p. 57, 2024, doi: 10.30821/miqot.v48i1.1134.
- [5] M. T. A. Lopes Cardozo and E. Srimulyani, "Analysing the spectrum of female education leaders' agency in Islamic boarding schools in post-conflict Aceh, Indonesia," *Gend. Educ.*, vol. 33, no. 7, pp. 847–863, 2021, doi: 10.1080/09540253.2018.1544361.
- [6] M. Munifah and S. Purwaningrum, "Leadership strategy: Developing school culture through digital Turats learning," *Cypriot J. Educ. Sci.*, vol. 17, no. 1, pp. 68–80, 2022, doi: 10.18844/cjes.v17i1.6682.
- [7] H. Hakiem, A. Devi, N. Mulyadi, I. Islahudin, and N. Atika, "Islamic scholar thought on intrapreneurial leadership characteristic framework for islamic education institutions," *Educ. Adm. Theory Pract.*, vol. 29, no. 3, pp. 216–237, 2023, doi: 10.52152/kuey.v29i3.728.
- [8] R. Rusmini *et al.*, "Hadrami's leadership in Islamizing Jambi: Managerial psychology perspective," *Cogent Soc. Sci.*, vol. 9, no. 1, 2023, doi: 10.1080/23311886.2023.2203550.
- [9] M. Abdullah, "School culture to serve performance of Madrasah in Indonesia," *Qudus Int. J. Islam. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 71–100, 2019, doi: 10.21043/qijis.v7i1.4572.
- [10] T. Ushama, M. F. M. Zacky, M. R. Najmudeen, M. Ashath, and S. L. M. Hassan, "Muslim Religious Leadership Education in the Minority Context: the Role of Naleemiah Institute of Islamic Studies," *Hamdard Islam.*, vol. 46, no. 2, pp. 29–46, 2023, doi: 10.57144/hi.v46i2.697.
- [11] A. W. Hasyim, "Rethinking the Role of Kiai Leadership," *MIQOT J. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 44, no. 2, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/754>